



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

ORGANIK : PASAR WISATA SUNGAI BRANTAS

MUNGKI JATI KUSUMA DEWI
3211100059

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. Ir. V. Totok Noerwasito, MT

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2015



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

ORGANIC : BRANTAS RIVER PUBLIC MARKET

MUNGKI JATI KUSUMA DEWI
3211100059

SUPERVISOR:
Dr. Ir. V. Totok Noerwasito, MT

UNDERGRADUATE PROGRAM
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA
2015

LEMBAR PENGESAHAN

ORGANIK : PASAR WISATA SUNGAI BRANTAS



Disusun oleh :

MUNGKI JATI KUSUMA DEWI
NRP : 3211100059

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 30 Juni 2015
Nilai : B

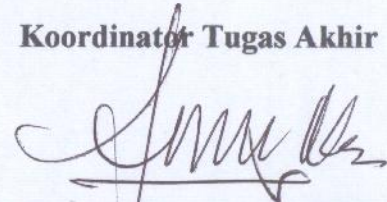
Mengetahui

Pembimbing



Dr. Ir. V. Totok Noerwasito, MT
NIP. 195512011981031003

Koordinator Tugas Akhir



Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001



Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS



Ir. Purwanita Setijanti, MSc Ph.D.
NIP. 195904271985032001

ABSTRAK

ORGANIK : PASAR WISATA SUNGAI BRANTAS

Oleh

Mungki Jati Kusuma Dewi

NRP : 3211100059

Banyaknya pekerja pendatang di Kecamatan Tarik menyebabkan Tarik menjadi daerah yang potensial untuk dikembangkan. Merespon fenomena tersebut, pemerintah Kabupaten Sidoarjo merencanakan program Waterfront city di pinggir Sungai Brantas, Kecamatan Tarik. Perencanaan waterfront yang diusung adalah tipe mixed-use, dengan objek-objek desain berupa sarana hunian, rekreasi, dan komersial. Objek yang dirancang merupakan Pasar Wisata sebagai gabungan sarana rekreasi dan komersial yang selaras dengan lingkungan sekitar. Perancangan Pasar Wisata Sungai Brantas ini menggunakan pendekatan lokalitas dengan metode desain yang berawal dari programming dan sirkulasi. Konsep yang diusung dalam desain pasar wisata ini adalah konsep organik. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan Pasar Wisata yang harmonis dengan lingkungan sekitar adalah dengan mendesain komponen-komponen desain yang merespon kondisi alam sekitar dengan banyak memanfaatkan material lokal.

ABSTRACT

ORGANIC : BRANTAS RIVER PUBLIC MARKET

Oleh

Mungki Jati Kusuma Dewi

NRP : 3211100059

The recent condition of Tarik District that are getting more crowded by the immigrants makes Tarik become a potential area to be developed. The development plan of Tarik was disclosed in RTRK Sidoarjo Tarik Waterfront City. The waterfront plan type is mixed-use. with types of planning like housing, recreation place, and commercials. In response to the development plan, the writer designs a public market which contains both recreational and comercial activity. The public market will sell local products and become a new icon in Brantas River riverside. In order to design a harmonius public market within its surrounding, local approach was applied along with organic design concept. Whereas the method used was begun from programming and circulation aspects. The steps done to build a harmonius public market are designing design components which reponds surrounding nature of the site and using local materials.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmatNya sehingga Tugas Akhir dengan judul Organik : Pasar Wisata Sungai Brantas dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai rencana.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. V. Totok Noerwasito, MT, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga proposal tugas akhir ini dapat selesai
2. Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D. dan Defry Agatha Ardianta, ST, MT selaku dosen koordinator Tugas Akhir
3. Mama, bapak, dan keluarga besar atas doa, bimbingan, semangat, dan motivasi kepada penulis.
4. Para sahabat JEDULI ;Priska, Dhila, Tata, Nesya, Aisyah; Bilik Muslimah, ELANG 2011, dan DAGADU.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menambah dan memperkaya wawasan kita semua dan utamanya bagi penulis.

Surabaya, 30 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

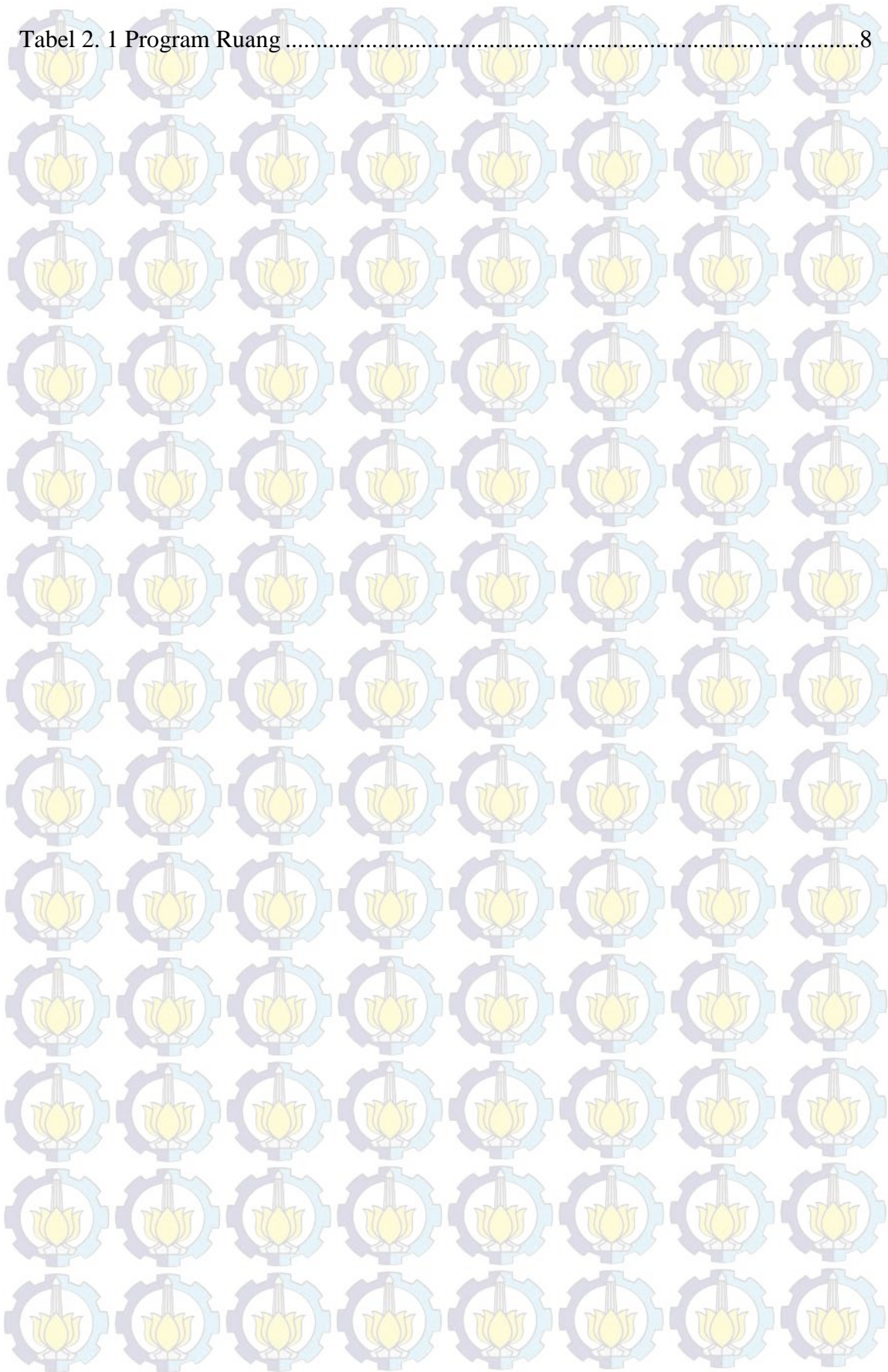
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
I. 1. Latar Belakang	1
I. 2. Isu dan Konteks Desain	2
I. 3. Permasalahan dan Kriteria Desain	3
BAB II	5
PROGRAM DESAIN	5
II. 1. Tapak dan Lingkungan	5
II. 2. Pemrograman Fasilitas	8
BAB III	9
PENDEKATAN DAN METODE DESAIN	9
III.1. Pendekatan Desain	9
III.2. Metode Desain	9
III.3. Konsep Desain	10
BAB IV	11
EKSPLORASI DESAIN	11
IV.1. Eksplorasi Desain I	11
IV.2. Eksplorasi Desain II	13
IV.3. Eksplorasi Desain Iii	15
IV.4. Hasil Desain	18
BAB V	23
KESIMPULAN	23
BIOGRAFI	25
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pencapaian Lokasi.....	5
Gambar 2. 2 View Sekitar Tapak.....	6
Gambar 2. 3 View Sekitar Tapak.....	7
Gambar 4. 1 Penataan Massa.....	11
Gambar 4. 2 Olah Bentuk.....	11
Gambar 4. 3 Elevasi.....	12
Gambar 4. 4 Perspektif Plat Lantai.....	12
Gambar 4. 5 Sirkulasi Tempat Parkir.....	12
Gambar 4. 6 Sirkulasi Kendaraan.....	12
Gambar 4. 7 Sirkulasi Lantai 1.....	12
Gambar 4. 8 Sirkulasi Lantai 2.....	13
Gambar 4. 9 Detail Los Buah, Sayur, dan ikan.....	13
Gambar 4. 10 Organisasi Ruang.....	13
Gambar 4. 11 Detail Los Pujasera.....	14
Gambar 4. 12 Detail Fasad.....	14
Gambar 4. 13 Barang Dagangan.....	14
Gambar 4. 14 Detail Atap Pujasera.....	15
Gambar 4. 15 Detail Atap Pelana.....	15
Gambar 4. 16 Detail Kuda-Kuda.....	15
Gambar 4. 17 Material.....	15
Gambar 4. 18 Detail Atap Polycarbonate.....	15
Gambar 4. 19 Detail Tiang Pancang.....	16
Gambar 4. 20 Peletakan Tiang Pancang.....	16
Gambar 4. 21 Area Servis.....	16
Gambar 4. 22 Potongan Diagramatik <i>Septic Tank</i>	16
Gambar 4. 23 Sirkulasi Menuju TPS.....	17
Gambar 4. 24 Peletakan Hidran.....	17
Gambar 4. 25 Suasana Los Buah, Sayur, dan Ikan.....	18
Gambar 4. 26 Suasana Pujasera.....	19
Gambar 4. 27 Suasana Kios.....	19
Gambar 4. 28 Suasana Kios.....	20
Gambar 4. 29 Perspektif Bangunan.....	20
Gambar 4. 30 Suasana Tempat Parkir.....	21
Gambar 4. 31 Perspektif Bangunan.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Program Ruang 8



BAB I PENDAHULUAN

I. 1. LATAR BELAKANG

Kecamatan Tarik yang merupakan satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu wilayah yang roda ekonominya bergerak di sektor industri dan didukung juga oleh sektor agribisnisnya, seperti pertanian dan perikanan. Beberapa fenomena yang terjadi di Kecamatan Tarik yaitu :

1. Keberadaan industri besar secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan kecamatan yang dialui oleh Sungai Brantas ini. Perkembangan industri besar akan berpengaruh pada penambahan jumlah pendatang sebagai pekerja dari perusahaan tersebut. Para pendatang tersebut membutuhkan sarana tempat tinggal dan rekreasi yang dekat dengan daerah tempat tinggal mereka.

2. Sungai Brantas memiliki potensi fisik, dan visual serta mudah dijangkau. Animo kebutuhan masyarakat akan sarana rekreasi juga ditunjukkan dengan ramainya jalan di dekat pintu air Rollaag Songo, terutama pada sore hari dan hari libur.

Jalanan tersebut juga dilengkapi oleh PKL kuliner yang kurang representatif.

3. Meski menjadi sektor kedua dan ketiga setelah sektor industri, sektor pertanian dan perikanan Kecamatan Tarik merupakan bidang yang potensial untuk dikembangkan.

Untuk itu diperlukan suatu arahan tata ruang kawasan yang tepat untuk mengakomodir kebutuhan kawasan dengan fungsi campuran (*mixed-use*) seperti ; hunian, perdagangan dan jasa, rekreasi, serta ruang terbuka publik. Arahan yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah dengan mengangkat tema *Waterfront City*.

Arahan tersebut didapat melalui pertimbangan lokasi Kecamatan Tarik, khususnya dua desa yang berbatasan langsung dengan Sungai Brantas yaitu desa Mliriprowo dan Kedungbocok karena memiliki potensi sebagai kawasan hunian sekaligus kawasan rekreasi yang berorientasi ke arah sungai

I. 2. ISU DAN KONTEKS DESAIN

A. Isu Desain

Perancangan sarana rekreasi dan komersial di area Sungai Brantas yang harmoni dengan lingkungan sekitar

Perencanaan *Waterfront City*

Kecamatan Tarik dapat menjadi bumerang bagi pemerintah jika tidak direncanakan dengan baik. Kondisi lahan yang berada di lingkungan yang cukup rural dan spesifik memberikan tuntutan tertentu pada desain objek.

Sarana-sarana yang akan dibangun dalam perencanaan

Waterfront City Kecamatan Tarik tidak hanya ditujukan bagi pendatang, namun juga penduduk lokal. Objek harus mampu menunjukkan lokalitas sehingga tidak hanya dapat menjadi hal yang baru bagi pendatang dari luar daerah, namun juga menjadi bangunan yang 'ramah' bagi penduduk sekitar.

Objek harus didesain sedemikian rupa sehingga tidak menjadi 'alien' di lingkungan sekitar Sungai Brantas.

B. Konteks Desain

1. Objek Rancangan

Objek yang adalah pasar wisata. Pasar wisata ini termasuk dalam pasar tradisional berskala daerah yang buka setiap hari dan menjual produk lokal Kecamatan Tarik

2. Lokasi Objek Rancangan

Lokasi objek berada yang dipilih berada di atas dan di pinggir Sungai Brantas di sisi Desa Mliriprowo, Kecamatan Tarik (lebih lengkapnya dijelaskan pada bab tiga)

3. Pengertian *waterfront*

Waterfront adalah area dinamis dari suatu kota atau wilayah dimana daratan dan perairan bertemu (Breen and Rigby, 1994).

Sedangkan menurut Majalah Imarta Sketsa, *waterfront* memiliki beberapa definisi, salah satunya mengartikan *waterfront* sebagai lahan atau area yang terletak berbatasan dengan air, terutama merupakan bagian kota yang menghadap laut, sungai, danau, dan sejenisnya.

Berdasarkan Pedoman Penataan Ruang Kawasan Perkotaan Tepi Air Di Indonesia 1998, *waterfront* terdiri dari

beberapa tipe kawasan yaitu; kawasan komersial, kawasan budaya, pendidikan dan lingkungan hidup, kawasan rekreasi, kawasan pelabuhan dan transportasi, kawasan pemukiman, dan kawasan pertahanan dan keamanan.

Objek pasar wisata yang dijelaskan dalam laporan ini berorientasi pada dan terletak di atas Sungai Brantas dan termasuk dalam kawasan *waterfront* komersial dan rekreasi.

I. 3. PERMASALAHAN DAN KRITERIA DESAIN

A. Permasalahan Desain Pasar Wisata

Aspek Formal

1. Desain ruang dan bentuk pasar wisata harus memanfaatkan potensi tapak secara maksimal tanpa mengurangi kenyamanan pengguna
2. Pasar dibagi menurut jenis barang dan memiliki sirkulasi yang jelas dan lapang.

Aspek Fungsi

1. Pasar wisata harus seimbang dalam sisi komersial dan rekreasi
2. Pasar wisata dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang

Aspek Kontekstual

1. Desain pasar wisata merespon kondisi lingkungan sekitar
2. Limbah pasar wisata tidak mencemari sungai
3. Kegiatan servis pasar terselenggara dengan baik

B. Kriteria Desain

Aspek Formal

1. Mendesain ruang-ruang pada pasar yang memanfaatkan potensi tapak dengan semaksimal mungkin tanpa mengurangi kenyamanan pengguna
2. Membagi area pasar sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya. Tiap satu deret los terdapat lorong sirkulasi dengan lebar minimal 1,5 meter

Aspek Fungsi

1. Mendesain pasar wisata yang dapat mendukung kegiatan jual beli sekaligus menjadi tempat rekreasi bagi pengguna
2. Menyediakan fasilitas pendukung seperti *atm center* dan ruang kesehatan.

Aspek Kontekstual

1. Mendesain komponen desain yang banyak menggunakan material lokal seperti kayu, bambu, dan rotan.
2. Mendesain sistem limbah pasar sehingga tidak mengotori sungai
3. Menyediakan tempat untuk pencucian tangan, bahan pangan dan peralatan
4. Meletakkan Hidran untuk armada pemadam kebakaran di tempat yang yang mudah dijangkau
5. Menyediakan tempat parkir yang terpisah berdasarkan jenis alat angkut, seperti : mobil, motor, dan sepeda.
6. Menyediakan area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir pengunjung
7. Menyediakan toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah

BAB II PROGRAM DESAIN

II. 1. TAPAK DAN LINGKUNGAN



Gambar 2. 1 Pencapaian Lokasi

Sungai Brantas adalah sebuah sungai di Jawa Timur yang merupakan sungai terpanjang kedua di Pulau Jawa setelah Bengawan Solo. Sungai Brantas bermata air di Desa Sumber Brantas (Kota Batu) yang berasal dari simpanan air Gunung Arjuno, lalu mengalir ke Malang, Blitar, Tulungagung, Kediri, Jombang, dan Mojokerto. Di perbatasan Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Tarik, sungai ini bercabang dua menjadi Kali Mas (ke arah Surabaya) dan Kali Porong (ke arah Porong, Kabupaten Sidoarjo).

Kali Brantas memiliki fungsi yang sangat penting bagi Jawa Timur mengingat 60% produksi padi berasal dari areal persawahan di sepanjang aliran sungai ini. Akibat pendangkalan dan debit air yang terus menurun sungai ini tidak bisa dilayari

lagi. Fungsinya kini beralih sebagai irigasi dan bahan baku air minum bagi sejumlah kota di sepanjang alirannya.

Adanya beberapa gunung berapi yang aktif di bagian hulu sungai, yaitu Gunung Kelud dan Gunung Semeru menyebabkan banyak material vulkanik yang mengalir ke sungai ini. Hal ini menyebabkan tingkat sedimentasi bendungan-bendungan yang ada di aliran sungai ini sangat tinggi.

- a. Batas Lokasi
- Utara : Desa Mliriprowo, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo
 - Timur : Bendungan Rollaag Songo
 - Selatan : Kabupaten Mojokerto
 - Barat : Jalan by pass Surabaya-Mojokerto

b. Topografi Tapak

Kondisi tanah di DAS Brantas sangat kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh kompleksnya batuan penyusun DAS Brantas sebagai bahan induk tanah yang berasal dari sumber yang berbeda dan adanya pengaruh iklim dan waktu pembentukan yang berbeda. Tipe tanah yang terdapat di Sungai Brantas hilir adalah tanah alluvial.

Tanah alluvial termasuk tanah muda, belum mengalami diferensiasi horison. Sifat tanah ini dipengaruhi langsung oleh bahan asalnya yaitu aluvium. Material aluvium ini menampakkan morfologi berlapis-lapis karena adanya periodisasi pengendapan. Tanah ini berpotensi untuk pengembangan pertanian dan

perikanan. Namun sayang, akibat banyaknya penambangan pasir liar, lapisan batu dna pasir alluvial ini semakin menipis dan banyak tergantikan oleh lumpur.

c. Iklim

Berada di wilayah tropis, lokasi lahan mengalami perubahan musim sebanyak dua kali setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan berkisar di bulan Oktober sampai dengan Bulan April dan di bulan selebihnya yaitu bulan Mei sampai september adalah musim kemarau. Curah hujan rata-rata mencapai 2.000 mm per-tahun dan dari jumlah tersebut sekitar 85% jatuh pada musim hujan.

d. View Sekitar Tapak



Gambar 2. 2 View Sekitar Tapak



Gambar 2. 3 View Sekitar Tapak

e. **Potensi dan Permasalahan Lahan**

Potensi Lahan

1. Lahan memiliki karakter yang khas, baik view terhadap sungai maupun jenis tanahnya.
2. Lahan termasuk dalam area *Waterfront city* Kecamatan Tarik yang sangat potensial untuk dikembangkan.
3. Lokasi lahan memiliki aksesibilitas yang tinggi karena berdekatan dengan jalan by pass Mojokerto dan bendungan Rollaag Songo.

6. Lahan berada di perbatasan Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto dengan visibilitas yang tinggi, sehingga dapat mengundang warga Mojokerto untuk datang berkunjung

Permasalahan Lahan

Sungai Brantas

Hasil survei lapangan, kondisi lingkungan DAS Brantas secara keseluruhan masih dikatakan baik,

hanya di beberapa lokasi tertentu sudah mengalami beberapa masalah baik masalah kerusakan lingkungan maupun pencemaran lingkungan. Masalah utama yang dihadapi oleh sungai brantas adalah fluktuasi debit air sungai. Masalah lain yang terjadi yaitu penurunan dasar sungai Kali Brantas mulai dari Ploso sampai Mojokerto serta di Kali Porong yang disebabkan oleh penggalian pasir secara liar.

Lahan

1. Aliran sungai cukup deras karena berada di induk sungai
2. Aliran angin cukup kencang karena berada di tempat terbuka.
3. Akses jalan menuju lahan kurang memadai
4. Kemungkinan pencemaran lingkungan cukup tinggi.

II. 2. PEMROGRAMAN

FASILITAS

Nama Ruang	Luas
Parkir Kendaraan	2100
Area Kedatangan	547,5
Area Servis	746
Los Buah, Sayur, dan Ikan Termasuk di dalamnya : a. Kamar Mandi b. Area Cuci	2.459
Kios Termasuk di dalamnya: a. Kantor Pengelola b. Ruang Kesehatan c. Musholla	3.268,5
Area Pujasera	1.675
TOTAL	10.793

Tabel 2. 1 Program Ruang

Pasar Wisata Sungai Brantas

ini buka setiap hari mulai pukul 09.00 hingga 22.00 wib, kecuali los sayur, buah, dan ikan yang tutup terlebih dahulu pada pukul 17.00

BAB III

PENDEKATAN DAN METODE DESAIN

III.1. Pendekatan Desain

You have to know how it fits into the fabric of its surroundings, understand its role in the landscape and vice versa.

Austin-Smith:Lord

Pendekatan desain yang digunakan dalam perancangan pasar wisata ini adalah pendekatan lokalitas. Perancangan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar tapak, budaya serta produksi lokal Kecamatan Tarik

Our interaction with the elements of nature is a fundamental physical requirement of humankind. To facilitate this interaction, we weave the natural environment into all our designs by such methods as integrating intimate courtyards and expansive landscape vistas, bathing interiors with abundant natural light, and blending interior and exterior spaces with continuous materials and open, inviting circulation.

Freese Architecture

III.2. Metode Desain

“Good buildings don’t just happen. They are planned to look good and perform well... Programming the requirements of a proposed building is the architect’s first task, and often the most important. You can’t solve a problem unless you know what it is. Main idea behind programming? It’s the search for sufficient information to clarify, to understand and to state the problem.”

William M. Pena

Metode desain dalam perancangan Pasar Wisata Sungai Brantas berangkat dari tahap *programming* dimana sirkulasi pengunjung dan penataan los dan kios pasar terbentuk pertama kali.

Objek pasar dari segi komersil memiliki ketentuan-ketentuan tertentu yang harus dipenuhi, salah satunya adalah sirkulasi yang efektif dan efisien. Sedikit berbeda dengan peran sirkulasi pada sarana rekreasi dimana sirkulasi dapat memberikan *sequence* dan tidak harus didesain seefektif dan seefisien mungkin.

Selain itu, akses jalan menuju lahan yang kurang memadai membutuhkan penyelesaian tertentu yang berimbas pada bentuk bangunan. Penyelesaian masalah-masalah sirkulasi inilah yang mengawali proses desain Pasar Wisata Sungai Brantas.

III.3. Konsep Desain

Konsep yang diusung Pasar Wisata Sungai Brantas adalah organik. Konsep organik mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dengan alam. Ciri-ciri bangunan organik antara lain :

1. Menyelaraskan bangunan dengan alam sekitar
2. Menyesuaikan dengan kondisi alam sekitarnya secara dinamis dan bukan melawan alam.
3. Perancangan bentuk dan struktur bangunan didesain berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan pemakai bangunan.
4. Material tradisional seperti jerami dan kayu digunakan dalam bangunan organik.
5. Bangunan organik terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan anak-anak. Desain tersebut kadang-kadang dibuat dengan penuh aksan dan kadang desain yang tidak simetris.

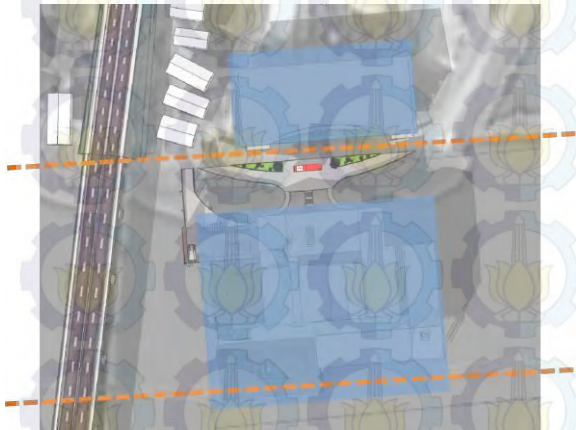
BAB IV

EKSPLORASI DESAIN

IV.1. Eksplorasi Desain I

A. Penataan Massa

Pasar Wisata Sungai Brantas terdiri dari dua massa yaitu tempat parkir pengunjung dan bangunan utama pasar wisata. Parkir pengunjung diletakkan terpisah karena alasan ekonomis.

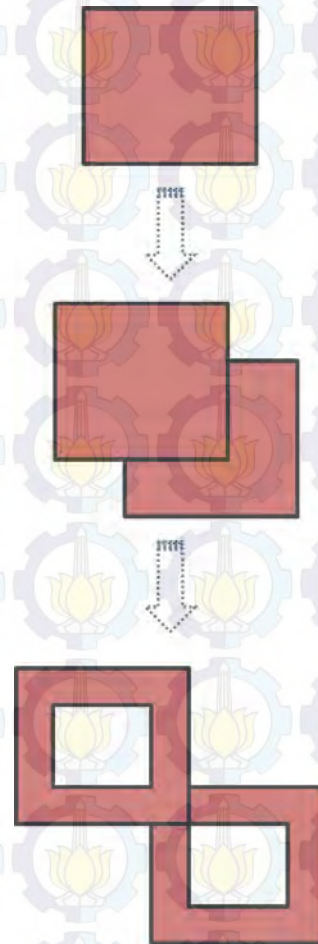


Gambar 4. 1 Penataan Massa

Orientasi massa mengikuti aliran Sungai Brantas dan sumbu jalan akses dari Desa Mliriprowo, Kecamatan Tarik agar dapat harmoni dan mempertegas garis abstrak pada lingkungan sekitar sungai. Selain itu, struktur bangunan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan orientasi bangunan (agar keberadaan tiang pancang tidak melawan arus sungai).

B. Bentuk

Bentuk dasar bangunan adalah bujur sangkar. Bentuk bujur sangkar identik dengan perancangan pasar karena sirkulasinya yang efektif dan efisien. Namun demikian, bujur sangkar itu mengalami transformasi berupa pengurangan yang memungkinkan terbentuknya void di tengah plat lantai sehingga *view* sungai dapat dinikmati sebanyak mungkin oleh pengunjung.



Gambar 4. 2 Olah Bentuk

Keberadaan void yang menampilkan pemandangan aliran sungai menjadi salah satu sarana rekratif pada bangunan pasar wisata ini.

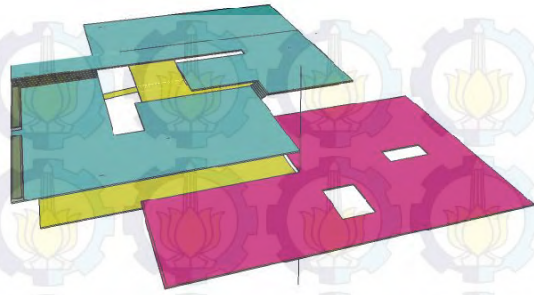
Selama ini bentuk bangunan di atas air banyak menampilkan unsur gelombang dan *arc*. Namun demikian, unsur lengkung tidak ditemukan pada pasar wisata ini karena pertimbangan efektifitas dan efisiensi. Untuk menampilkan sisi feminis pada bentuk bangunan dan plat lantai yang bersudut tegas, sirkulasi bangunan (ketinggian plat lantai) dibuat berbeda-beda.

C. Sirkulasi

Sirkulasi adalah hal yang krusial dalam perancangan Pasar Wisata karena proses desain diawali dengan penyelesaian masalah-masalah sirkulasi.



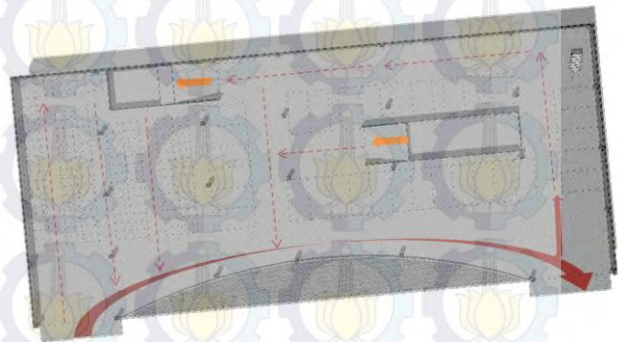
Gambar 4. 6 Sirkulasi Kendaraan



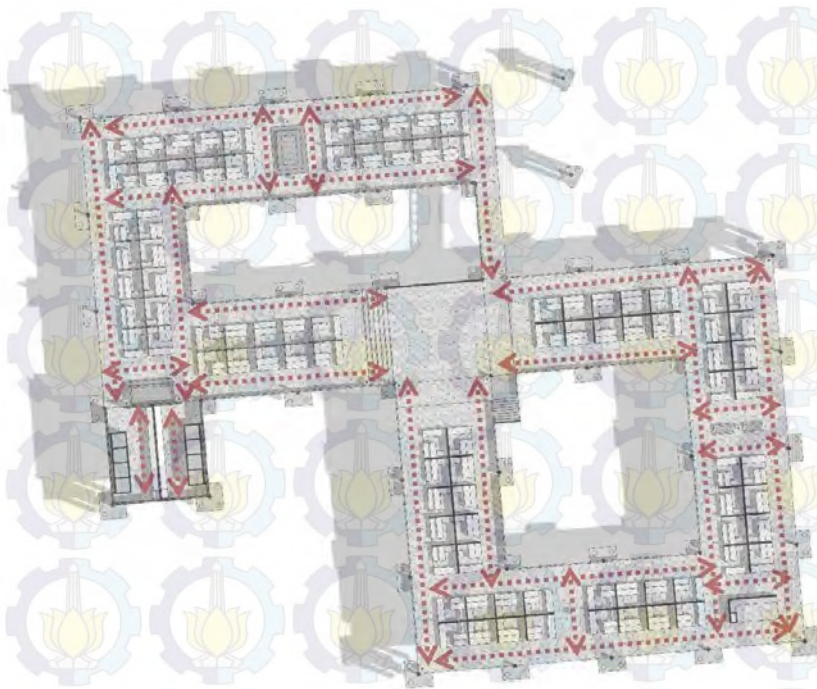
Gambar 4. 4 Perspektif Plat Lantai



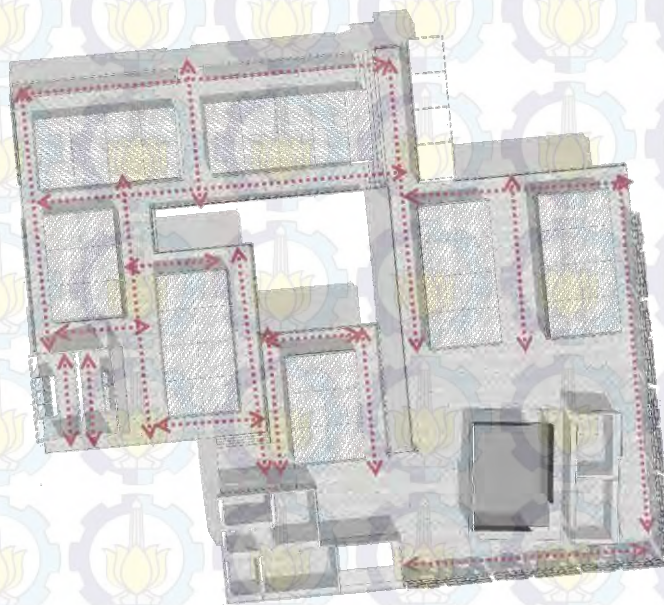
Gambar 4. 3 Elevasi



Gambar 4. 5 Sirkulasi Tempat Parkir



Gambar 4. 7 Sirkulasi Lantai 1



Gambar 4. 8 Sirkulasi Lantai 2

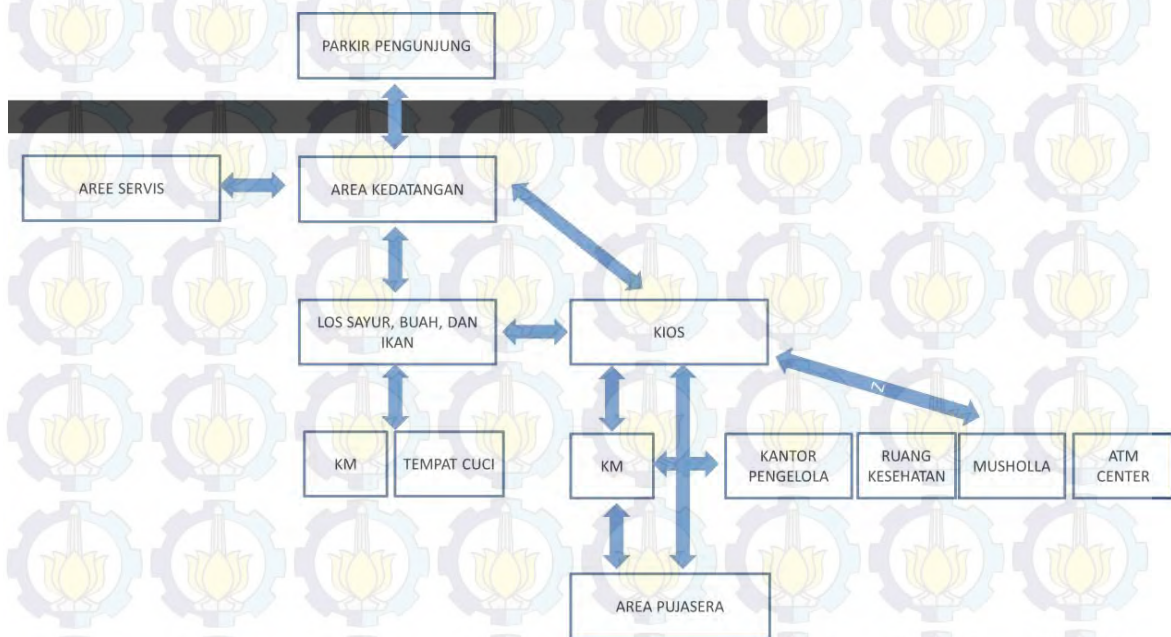
IV.2. Eksplorasi Desain II

A. Ruang

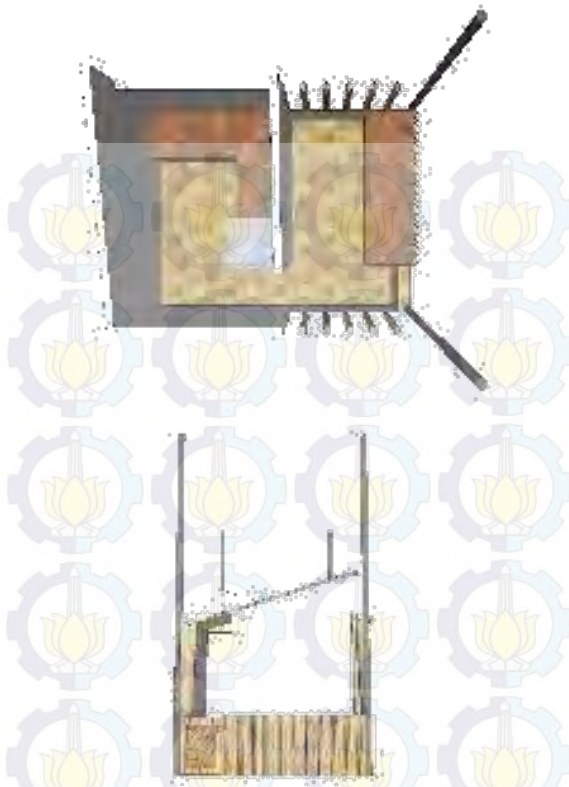
Hampir semua ruang di Pasar Wisata Sungai Brantas merupakan ruang terbuka, kecuali kantor pengelola, ruang kesehatan, *atm center* dan ruang servis.



Gambar 4. 9 Detail Los Buah, Sayur, dan ikan



Gambar 4. 10 Organisasi Ruang



Gambar 4. 11 Detail Los Pujasera

B. Fasad

Bangunan Pasar Wisata Sungai Brantas bukanlah suatu bangunan yang masif. Fasad bangunan banyak terdiri dari *secondary skin*.



Gambar 4. 12 Detail Fasad

C. Barang Yang Diperjualbelikan

Kecamatan Tarik selain bergerak dalam sektor industri, juga bergerak pada sektor pertanian dan perikanan. Bahkan Kecamatan Tarik adalah penghasil kedelai nomer satu di

Jawa Timur. Ia juga terkenal dengan hasil palawijanya seperti jagung dan kacang-kacangan. Selain dijual dalam bentuk mentah, hasil pertanian tersebut juga dijual dalam bentuk olahan.

Sedangkan buah dan sayur yang dihasilkan Kecamatan Tarik adalah jenis buah dan sayur yang hidup di dataran rendah, misalnya mangga, jambu air, buah naga, dan kedondong.

Pada sektor perikanan, Kecamatan Tarik sudah memiliki satu desa wisata lele yang cukup terkenal. Selain itu, kondisi alamnya yang dilalui Sungai Brantas memberi keuntungan bagi perikanan Kecamatan Tarik yang datang dari ikan khas Sungai Brantas. Terdapat beberapa jenis ikan khas yang masih bertahan cukup banyak yaitu ikan kuthuk dan ikan rengkik, sedangkan ikan khas yang lain seperti ikan papar dan ikan bader mulai mengalami kepunahan.



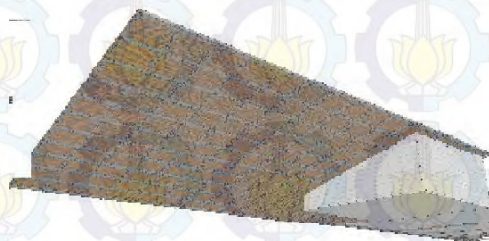
Gambar 4. 13 Barang Dagangan

D. Atap

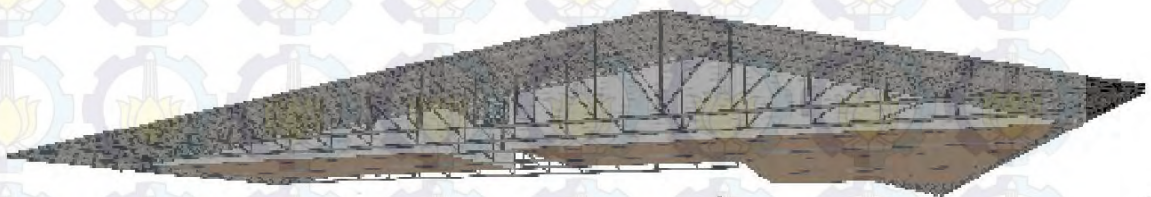
Atap yang digunakan adalah tipe atap pelana yang ramah bagi lingkungan tropis dengan material zincalum, atap dek beton untuk servis, dan atap transparan polycarbonat.



Gambar 4. 14 Detail Atap Pujasera



Gambar 4. 15 Detail Atap Pelana



Gambar 4. 16 Detail Kuda-Kuda

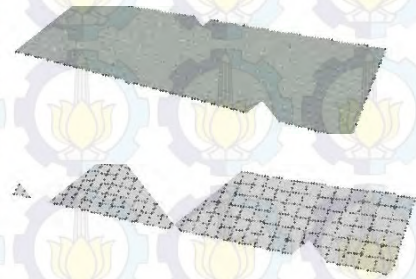
IV.3. EKSPLORASI DESAIN III

A. Material

Material yang digunakan difokuskan pada material lokal namun tidak menutupkan adanya material luar (seperti yang digunakan pada penutup atap).



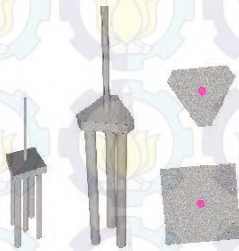
Gambar 4. 17 Material



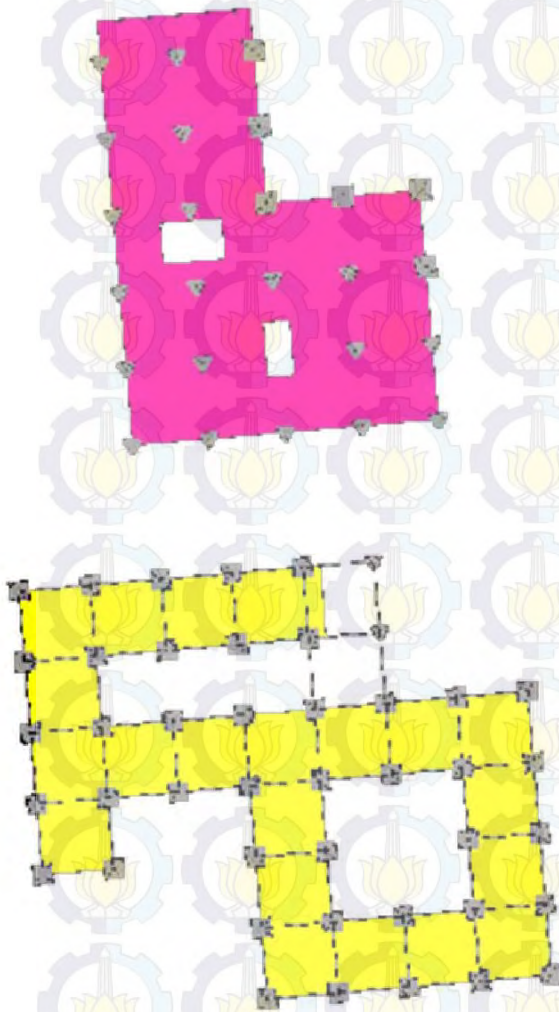
Gambar 4. 18 Detail Atap Polycarbonate

B. Struktur

Struktur yang digunakan dalam desain Pasar Wisata Sungai Brantas ini adalah grid tiang pancang dengan kolom komposit baja dan beton dan bentang 10m.



Gambar 4. 19 Detail Tiang Pancang



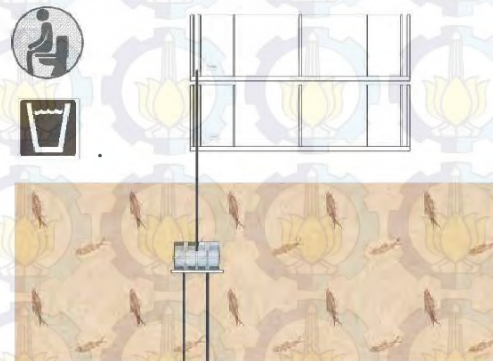
Gambar 4. 20 Peletakan Tiang Pancang

C. Utilitas

Tempat sampah disediakan tiap 20m Sampah dari Pasar Wisata dikumpulkan terlebih dahulu di TPS yang ada di area servis, lalu dibawa ke TPA Kecamatan Tarik melalui truk sampah.



Gambar 4. 21 Area Servis



Gambar 4. 22 Potongan Diagramatik Septic Tank



Gambar 4. 23 Sirkulasi Menuju TPS

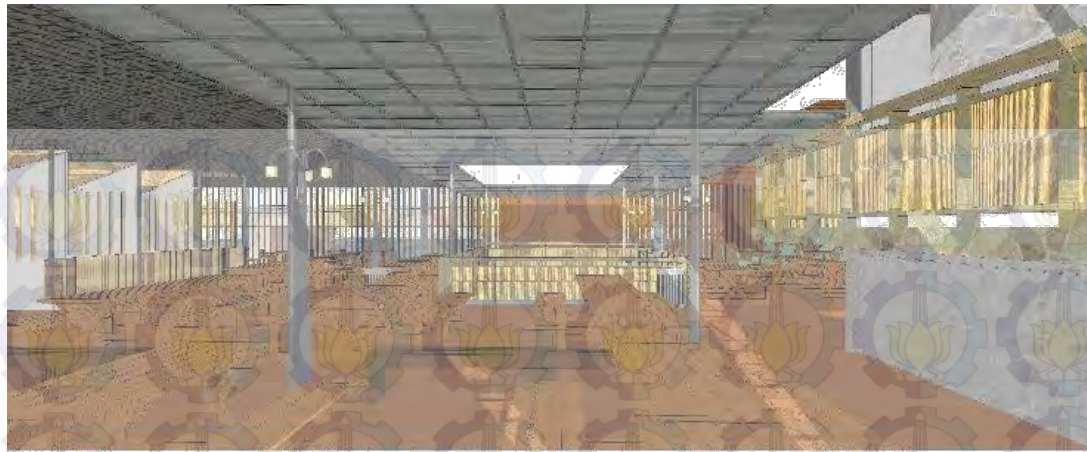


Gambar 4. 24 Peletakan Hidran

IV.4. Hasil Desain



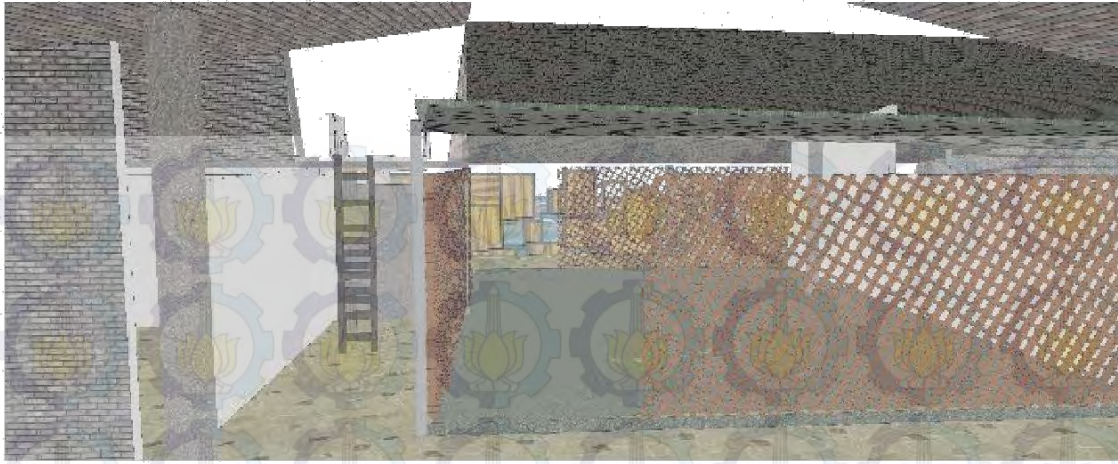
Gambar 4. 25 Suasana Los Buah, Sayur, dan Ikan



Gambar 4. 26 Suasana Pujasera



Gambar 4. 27 Suasana Kios



Gambar 4. 28 Suasana Kios



Gambar 4. 29 Perspektif Bangunan



Gambar 4. 30 Suasana Tempat Parkir



Gambar 4. 31 Perspektif Bangunan

BAB V KESIMPULAN

Stasiun selatan Bandung merupakan cagar budaya yang harus dijaga keasliannya, terutama bangunan hall dengan kaca patri *lunette* yang menjadi ciri khas bangunan modern art deco. Kota Bandung sejak jaman kolonial terkenal sebagai kota Parijs van Java yang asri dan indah. Namun kini citra kota itu tidak tampak pada kawasan stasiun Bandung. Kawasan stasiun selatan Bandung kini dipadati oleh PKL dan kendaraan umum yang tidak teratur. Selain mengganggu aktivitas di dalam kawasan stasiun, hal ini menyebabkan citra kota yang timbul pun buruk. Stasiun merupakan gerbang keluar dan masuk kota yang ditangkap sebagai citra kota secara umum.

Revitalisasi kawasan stasiun dilakukan untuk mengembalikan nilai-nilai yang hilang di kawasan stasiun terkait dengan bangunan cagar budaya. Perancangan pada kawasan stasiun Bandung dilakukan dengan tetap memperhatikan bangunan cagar budaya dan juga fungsi utama dari stasiun sendiri. Perancangan bangunan baru stasiun dilakukan dengan mengacu pada bangunan lama stasiun. Bentuk dan ornamen bangunan mengikuti bangunan lama namun dengan penyesuaian

material dan teknologi masa kini, sehingga terlihat perbedaan antara bangunan lama dan bangunan baru. Sedangkan peron dibuat lebih tinggi sebagai latar dari bangunan cagar budaya. Fasilitas baru di kawasan stasiun didasarkan pada kebutuhan saat ini.

Kawasan stasiun Bandung kini tidak hanya sebagai pra sarana perkeretaapian, namun juga memiliki nilai lebih, di mana pengunjung dapat menikmati nostalgia Bandung tempo dulu. Bukan hanya dari tampilan bangunan saja namun juga ruang luar yang dirancang simetris dengan pepohonan yang rindang yang dapat dinikmati pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- 
- [1] Draft Laporan Akhir Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan *Waterfront City* Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, Surabaya Mei 2008
- [2] Majalah Arsitektur Imarta Sketsa, edisi 09/05/1993, Universitas Taruma Negara, Jakarta
- [3] Pedoman Penataan Ruang Kawasan Perkotaan Tepi Air di Indonesia, Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan, Ditjen Cipta Karya, Dep.PU, September 1998
- [4] *maps.google.com*
- [5] <https://blog.percolate.com/2014/10/applying-architecture-product-design-lesson-2-program/>, 22/06/2015

BIOGRAFI



Penulis laporan tugas akhir ini bernama Mungki Jati Kusuma Dewi. Dilahirkan di Surabaya pada tanggal 29 Agustus 1993. Anak kedua dari pasangan Djawoto dan Siti Koesmaryati, penulis memulai pendidikan formal di TK Hang Tuah 22 Candi pada tahun 1997, SD Hang Tuah 9 Candi pada tahun 2001, SMP Negeri 1 Sidoarjo pada tahun 2005, dan SMA Negeri 1 Sidoarjo pada tahun 2008. Setelah menamatkan bangku SMA pada tahun 2011, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi pada jurusan Arsitektur di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan diterima melalui jalur SNMPTN Tulis. Selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan, penulis pernah terpilih menjadi staf

Departemen Hubungan Luar HIMA STHAPATI dan *Steering Commitee ArchProject* 2014. Penulis dapat dihubungi melalui email di mungkiyadi@yahoo.com.